



Volume Nomor 1 (2022) Halaman 1-9
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Erin Ariditya Angga Saputri^(✉), Fitri Oviyanti⁽¹⁾ Yecha Febrieanitha Putri⁽¹⁾

⁽¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i1.16960>

Received 08/02/2022, Accepted 28/04/2022, Published tanggal 26/05/2022

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru saat menjalankan kewajibannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak murid. Kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini merupakan kemampuan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak usia dini dan hasil dari asesmen tersebut dapat dijadikan bahan untuk beberapa kepentingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini di RA Perwanida 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di RA Perwanida 2 Palembang yang berjumlah 14 orang Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini. Nilai r_{hitung} yang diperoleh yakni 0,765 berada pada rentang nilai koefisien korelasi 0,60 – 0,79 dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai r_{hitung} (0,765) juga berada pada status berkorelasi positif yang artinya bahwa variabel X dan variabel Y itu berjalan paralel atau hubungan kedua variabel tersebut searah, jika kompetensi pedagogik meningkat maka kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini juga ikut meningkat.

Kata Kunci: kompetensi, pedagogik; asesmen, anak.

ABSTRACT

Pedagogic competence is an ability that must be mastered by teachers when carrying out their obligations in conveying knowledge to students. The ability of early childhood development assessment is the ability of teachers to collect information about early childhood development and the results of these assessments can be used as material for several purposes. The purpose of this study was to determine the relationship between pedagogic competence and the ability to assess early childhood development at RA Perwanida 2 Palembang. This study uses quantitative research methods with a correlational approach. The sample of this study were all teachers who teach at RA Perwanida 2 Palembang, totaling 14 teachers. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used is normality test, linearity test, and product moment correlation hypothesis test. The results of this study H_0 is rejected and H_a is accepted, there is a relationship between pedagogic competence and early childhood development assessment abilities. The r_{count} value obtained is 0.765 which is in the range of

**1 | Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kemampuan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini/
email co. author: ariditya22@gmail.com**

correlation coefficient values of 0.60 – 0.79 with a strong level of relationship. The value of rcount (0.765) is also in a positively correlated status, which means that the X and Y variables run parallel or the relationship between the two variables is in the same direction, if pedagogic competence increases, the assessment ability of early childhood development also increases.

Keywords: competence, pedagogy; assessment, child.

How to Cite: Erin, Fitri & Yecha (2022). Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(1), 1-9. <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i1.16960>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah upaya yang diberikan pada anak dalam bentuk pemberian stimulasi, bimbingan, mengasuh, dan memberikan pembelajaran sehingga terciptanya anak yang memiliki kemampuan dan keterampilan. pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha memberikan pendidikan pada anak yang berusia 0 sampai usia 8 tahun. Fokus dari pendidikan anak usia dini ialah mengacu pada 6 aspek perkembangan anak diantaranya : perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Salah seorang yang berperan penting dalam pemberian pendidikan adalah guru. Guru disebut juga sebagai pendidik. Guru adalah seseorang yang melaksanakan tugas-tugas yakni memberikan pembelajaran di dalam atau di luar kelas yang terbagi dari beberapa mata pelajaran. (Octavia, 2020)

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005). Pasal diatas mengatakan jika guru harus mempunyai kompetensi sehingga mampu menjalankan tanggungjawabnya secara profesional di tempat tugasnya. Kompetensi wajib dimiliki oleh para pendidik karena kompetensi dapat menentukan suatu keberhasilan suatu pembelajaran dan juga dapat memberikan manfaat terhadap anak didik termasuk juga pertumbuhan dan perkembangan anak. Kompetensi pendidik PAUD yang harus dimiliki ada empat yang mana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang mana keempat kompetensi tersebut adalah : “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, 2014). Kualitas seorang guru atau pendidik dapat dilihat dari penguasaan terhadap ke empat kompetensi yang disebut diatas.

Proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing anak didik (Sarinah, 2015). Kompetensi yang berhubungan langsung dengan pembelajaran yang mana pembelajaran itu dibuat untuk menstimulasi perkembangan anak yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai “kemampuan guru dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”. Pengertian lain yakni kompetensi pedagogik

adalah kemampuan guru dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Trianto, 2007).

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa sub kompetensi, salah satunya kemampuan guru dalam mengasesmen anak didik. Asesmen berguna untuk mencari tahu pencapaian suatu pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus perlu diberikan layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, program yang dapat memenuhi kebutuhan anak dapat dilanjutkan dan ditingkatkan, dan mengganti program jika tidak sesuai dengan kebutuhan anak. asesmen juga dimaksudkan sebagai bentuk tanggungjawab sekolah atas program yang dijalankan kepada beberapa pihak (Talango & Pratiwi, 2018). Dengan demikian, salah satu tujuan asesmen ialah untuk membuat pembelajaran sesuai kebutuhan anak usia dini. Jika program pembelajaran yang dibuat tidak dapat memenuhi kebutuhan anak maka perlu adanya perbaikan program agar dapat memberikan manfaat pada anak usia dini.

Kompetensi pedagogik tidaklah diperoleh dengan sendirinya melainkan harus melalui berbagai jenis pendidikan untuk memperoleh pengetahuan termasuk kemampuan dalam asesmen. Guru berkemampuan dalam berbagai bidang dapat diperoleh dari kualifikasi pendidikannya ataupun dari pelatihan yang diikuti. Kualifikasi akademik merupakan pendidikan khusus yang diampuh untuk memperoleh keahlian di bidang tertentu. Kualifikasi akademik dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas kompetensi yang dimiliki guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan jika “Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi” (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2017). Sedangkan Program pelatihan ialah suatu program memperbaharui penguasaan keterampilan dan teknik dalam melaksanakan kerja dimasa sekarang, sedangkan pengembangan merupakan program dengan tujuan menyiapkan pegawai sehingga mampu bertanggungjawab dalam memegang suatu jabatan di masa mendatang.

1. Kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. Menurut Sukardjo dan Komaruddin mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Serta menurut Surya mengatakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung (Rifma, 2016). Dari pengetahuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah – kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Pembelajaran yang mendidik diartikan sebagai pembelajaran yang di dalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik.

Menurut dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a mengemukakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran peserta didik, seperti pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk pengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, seperti pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk pengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Mulyasa, 2009). Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas mengenai kompetensi pedagogik, maka ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengelola suatu pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, seperti pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik yang guna untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas diri yang sempurna.

Menurut Fadhillah dan Suherdi kompetensi pedagogik memuat kemampuan para guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik, mengenali karakteristik pada siswanya, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik para siswanya. Oleh karenanya, mereka akan memiliki ketajaman analisis dan kemampuan untuk memilih, memilah, dan mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan karakteristik para siswanya (Suherdi, 2021).

Kompetensi pedagogik membuat guru mampu memilih dan berusaha mengembangkan alat bantu pembelajaran dan platform serta *Learning Management System* (LMS) yang akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator – indikator keunggulan. Kompetensi ini pula yang akan menuntun guru mengembangkan kegiatan dan pengalaman belajar yang membuat para siswa tertantang, termotivasi, sekaligus nyaman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga dapat membuat guru mampu dalam mengembangkan penilaian yang akan membantu siswa untuk mengetahui pencapaian yang telah siswa capai serta juga dapat membantu guru dalam mengetahui kemajuan dan kelemahan yang anak miliki dalam alur belajarnya.

Kompetensi pedagogik dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kemampuan mengenai pemahaman dan pengelolaan pembelajaran yang mana dikemukakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini. 3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. 10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini. 11) Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

2. Kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini

Menurut Robbins dalam buku Ali Chaerudin “kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan” (Chaerudin, 2020). Kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menjalankan suatu tugas atau suatu hal yang dibebankan kepadanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dia miliki. Adapun pengertian mengenai Asesmen yaitu proses pengumpulan data atau informasi murid dan tentang pendidikan yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen asesmen yang mana hasil yang didapat digunakan untuk membuat suatu keputusan (Rahman, 2020). Menurut Brown dalam jurnal Juhairiyah “Asesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran”. Adapun menurut Campbell dalam jurnal Juhairiyah “Asesmen adalah pengumpulan informasi, pengumpulan sampel, dan pencatatan observasi kegiatan berbahasa siswa atau pembelajaran berbahasa yang dialami siswa”. Lebih lanjut menurut Johnson dalam jurnal Juhairiyah “Asesmen sebagai proses untuk menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki individu” (Juhairiyah, 2017). Asesmen berfungsi untuk melihat bagaimana pencapaian peserta didik, serta hasil asesmen berguna sebagai acuan untuk merancang pembaharuan program pembelajaran dan kegiatan yang sesuai kebutuhan anak. Pembaharuan program pembelajaran penting dilakukan untuk meningkat kualitas peserta didik sekaligus kualitas lembaga PAUD/TK/RA. Asesmen juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi (termasuk didalamnya pengelolaan data dan pendokumentasian) secara sistematis baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek atau orang/individu yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (*value judgement*)” (Yusuf, 2015).

Selanjutnya pengertian dari perkembangan yakni, perkembangan ialah suatu pola perubahan seorang individu yang dimulai sejak proses pembuahan dan terus berjalan hingga akhir hayat seseorang tersebut. Perkembangan merupakan serangkaian progresif yang disebabkan oleh proses kematangan dan pengalaman/belajar yang ditunjukkan dengan cara seseorang bertingkah laku dan bergaul dengan lingkungan sekitar yang terjadi saat masa konsepsi hingga meninggal dunia (Soetjiningsih, 2012). Perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek perkembangan yaitu “aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni” (Rantika et al., 2020).

Dari penjelasan dari masing-masing kata diatas disimpulkan bahwasannya kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak-anak usia dini dengan memperhatikan enam aspek perkembangan anak, kemudian dari hasil atau informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki sebuah pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak sehingga dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini.

Asesmen memiliki beberapa tujuan untuk perkembangan anak usia dini, diantaranya: 1) Mencari tahu perkembangan dan arahan dalam melakukan tindakan jika terdapat kelemahan pada siswa, yaitu meliputi deteksi status kesehatan, motorik, kepekaan indera dan perkembangan sosial emosional, serta bahasa. 2) Mencari tahu minat serta kebutuhan anak. 3) Menggambarkan suatu kemajuan suatu perkembangan dan kemajuan belajar pada anak. 4) Hasil asesmen dipelajari dan digunakan untuk mengembangkan atau memperbaharui kurikulum. 5) Memperbaiki kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan pada kebutuhan perkembangan anak. 6) Pertanggungjawaban atau akuntabilitas dari suatu program dan lembaga. Jadi dari uraian tujuan asesmen diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen bertujuan untuk melihat dan mengetahui tentang perkembangan anak apakah adanya hambatan dan kemajuan setelah berjalannya suatu program kurikulum, dan hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan apakah harus dilakukan pembaharuan program atau akan tetap melanjutkan program yang telah berjalan.

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber yang terpercaya seperti keluarga dan anak itu sendiri, keluarga adalah orang yang paling mengetahui betul tentang perkembangan anak. Asesmen bersifat autentik atau nyata tidak dibuat-buat, hal ini penting karena dengan adanya asesmen dapat mengetahui informasi anak, sehingga dapat dibuat keputusan tentang program dan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Sehingga asesmen dapat memberikan manfaat langsung kepada anak dan adil kesemua anak.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida 2 Palembang yang berada di wilayah Pakjo, jl. Inspektur Marzuki No. 1 Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Penelitian ini berbentuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional, penelitian berjenis korelasional ini yaitu penelitian yang menunjukkan ada atau tidak hubungan dan seberapa erat hubungan. Jadi penelitian korelasional yaitu penelitian dengan maksud untuk melihat apakah variabel yang diamati memiliki hubungan ataukah tidak. Pendekatan penelitian korelasional pada penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Populasi yang dipakai di penelitian ini yaitu guru yang mengajar di RA Perwanida 2 Palembang yang berjumlah 14 Orang. Teknik penarikan sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik sensus/sampling total, yang mana sensus/sampling total merupakan teknik penarikan sampel dengan menggunakan seluruh anggota dalam populasi sebagai subyek yang akan dipelajari atau sebagai responden yang akan memberikan informasi (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih penarikan sampel ini karena sampel yang peneliti gunakan adalah semua guru di RA Perwanida 2 Palembang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan diantaranya: uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, uji linieritas menggunakan rumus regresi linier sederhana dan uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh data mengenai guru yang mengajar di RA Perwanida 2 Palembang bahwa guru di RA tersebut belum semuanya memiliki kualifikasi akademik seperti yang disarankan oleh peraturan pemerintah, yang mana guru dengan lulusan sarjana PAUD ada tiga orang, lulusan sarjana nonPAUD ada delapan orang, dan yang belum sarjana ada tiga orang. Tetapi untuk kompetensi guru yang belum sarjana PAUD sudah baik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di RA Perwanida 2 Palembang diperoleh dari pelatihan yang sering diadakan oleh pemerintah seperti kementerian agama yang mengadakan seminar dan organisasi IGRA yang sering mendatangkan

interner atau autor. Hasil dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada 14 responden lalu dilakukannya perhitungan dan uji hipotesis maka didapat hasil dibawah ini.

1. Uji normalitas *Kolmogorov smirnov*

Peneliti memakai uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Microsoft Excel. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan cara memperbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak maka data dikatakan berdistribusi normal, dan jika nilai dari $F_{hitung} > \text{nilai dari } F_{tabel}$ berarti H_0 diterima maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil yang didapat dari perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov:

Tabel 14
 Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Kompetensi pedagogik (X)	0,259	0,349	Data berdistribusi normal
Kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini (Y)	0,269		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa Variabel X memiliki nilai F_{hitung} (0,259) < F_{tabel} (0,349) maka berarti data dari variabel X (kompetensi pedagogik) berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel Y yang memiliki nilai F_{hitung} (0,269) < F_{tabel} (0,349) maka berarti data variabel Y (kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini) berdistribusi normal. Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari kompetensi pedagogik dan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini sama-sama berdistribusi normal.

2. Uji linearitas regresi sederhana

Uji linearitas penelitian ini digunakan untuk melihat apakah kompetensi pedagogik dengan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini memiliki hubungan yang berpola linier atau tidak linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Data dikatakan berpola linier jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ (H_0 ditolak) dan dikatakan tidak berpola linier jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ (H_0 diterima). Berikut rincian dari hasil uji linieritas pada tabel berikut :

Tabel 15
 Hasil uji linieritas

F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
16, 913	4,75	Berhubungan linier

Dari hasil uji linieritas yang dilakukan didapat hasil bahwa nilai F_{hitung} (16,913) > F_{tabel} (4.75) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan diantara dua variabel dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* dilakukan guna untuk melihat atau mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan untuk uji korelasi *product moment* ini peneliti dibantuan dengan *Microsoft Excel*. Pengujian ini dilakukan dengan memperbandingkan nilai r_{hitung}

dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

H_a : jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Tabel 16

Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,765	0,532	Berhubungan

Berdasarkan tabel yang diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} (0,765) > r_{tabel} (0,532) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan. Sehingga disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik dengan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini memiliki korelasi.

KESIMPULAN

H_0 ditolak dan H_a diterima atau bisa dikatakan terdapat adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini. Nilai r_{hitung} yang diperoleh yakni 0,765 berada pada rentang nilai koefisien korelasi 0,60 – 0,79 dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai r_{hitung} (0,765) juga berada pada status berkorelasi positif yang artinya bahwa variabel X dan variabel Y itu berjalan paralel atau hubungan kedua variabel tersebut searah, atau bisa dikatakan jika kompetensi pedagogik meningkat maka kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini juga ikut meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian hingga menemukan hasil penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti hingga penelitian ini menemukan hasil yang diharapkan, dan juga beberapa dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih juga kepada Kementerian Agama Kota Palembang dan beberapa lembaga Raudhatul Athfal yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melangsungkan penelitian terutama kepada guru RA Perwanida 2 Palembang yang ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerudin, A. (2020). *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (A. Chaerudin (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Juhairiyah. (2017). Asesmen Konten Isi Bidang Studi. *Pedagogik*, 04(01), 19. <https://doi.org/2354-7960>
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Mukhlis (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru* (S. A. Octavia (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. (2014). *Peraturan Menteri*

- Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.*
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Rahman, M. H. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD* (M. H. Rahman (ed.); 1st ed.). Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rantika, M., Hasmelena, & Nengsih, Y. K. (2020). *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*, (M. Habiburrahman (ed.); 2nd ed.). Edu Publisher.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Rifma (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum* (1st ed.). CV. Budi Utama.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan : Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir* (C. H. Soetjningsih (ed.); 3rd ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sugiyono (ed.); 1st ed.). CV Alfabeta.
- Suherdi, D. (2021). *Camilan Ringan Intelektual Bagi Guru Sekolah (Caringin Bagus) Lezatnya Menjadi Guru Profesional : Menikmati Kehidupan Artis di Kelas* (D. Harini (ed.); 1st ed.). CV. Budi Utama.
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 52.
- Trianto. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan* (1st ed.). Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.*
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan : Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Yusuf A. Muri (ed.); 2nd ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.